

HYGIENE SANITASI DAN KELUHAN KESEHATAN KULIT PENGHUNI RUMAH KOST KELURAHAN PADANG BULAN SELAYANG I KECAMATAN MEDAN SELAYANG TAHUN 2013

Oleh :

Moris Delmi Hawa¹, Wirsal Hasan², Evi Naria²

¹Program Sarjana FKM USU Departemen Kesehatan Lingkungan

²Departemen Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas

Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

Email: MorisDH@gmail.com

ABSTRACT

Hygiene, sanitation and health of skin complaints the residents of padang bulan village boarding selayang subdistrict medan selayang I. Complaints of skin health is one thing that is very often experienced by boarder, residents of the boarding school, boarding house residents and also in the form of a typical hives (morning, afternoon, evening or night) and the emergence of full-red swollen bumps on the surface of the skin and itch. Faizal research (2011), in the men's dormitory USU percentage who experience health complaints of skin by 72,4%, the impact of the use of water sourced from the well bore, the behavior of self hygiene boarder who is still lacking, and love swapping clothes with friends

This research aims to find out the hygiene sanitation and health of skin complaints the residents of Padang Bulan Village boarding Selayang Subdistrict Medan Selayang I. This research method is descriptive. The population is 536 people and the sample in this study was 100 people. Sampling was done by purposive sampling criteria respondents boarding house residents who have settled >6 months.

The results showed that respondents who experienced the health complaints of skin with a sense of the typical hives (morning, afternoon, or night) that as many as 38 people (38,0%), who experience health complaints of skin with red swollen bumps on the surface of the skin and itch that as many as 33 people (33,0%).

The conclusions of this research are the complaints of skin health experienced by the occupants of a home boarding The village of Padang Bulan Selayang Subdistrict Medan Selayang I caused because of personal hygiene factors are unfavourable.

Boarding house residents are advised to be more attention to personal hygiene and expected to home owners to pay more attention to kost basic sanitation home kost which includes water supply and means of garbage disposal.

Keywords: skin health complaints, personal hygiene, basic sanitation

PENDAHULUAN

Perumahan yang baik terdiri dari kumpulan rumah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukungnya seperti sarana jalan, saluran air kotor, tempat sampah dan sumber air bersih. Standar arsitektur bangunan terutama

untuk perumahan umum (*public housing*) pada dasarnya ditujukan untuk menyediakan rumah tinggal yang cukup baik dalam bentuk desain, letak dan luas ruangan, serta fasilitas lainnya agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga

atau dapat memenuhi persyaratan rumah tinggal yang sehat (*healthy*) dan menyenangkan (Chandra, 2006)

Rumah yang sehat akan sangat dipengaruhi oleh hygiene dan sanitasi rumah tersebut. Hygiene dan sanitasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena erat kaitannya. Misalnya hygiene sudah baik karena mau mencuci tangan, tetapi sanitasinya tidak mendukung karena tidak cukup tersedia air bersih, maka mencuci tangan tidak sempurna (Depkes RI, 2004).

Perumahan atau pemukiman yang buruk akan menimbulkan masalah kesehatan seperti terjadinya penularan penyakit baik antar-anggota keluarga maupun kepada orang lain. Penyakit yang sering timbul seperti penyakit kulit dan mata, penyakit infeksi saluran pernafasan, TBC dan sebagainya yang ditularkan secara langsung (Suyono & Budiman 2010).

Rumah atau tempat tinggal yang buruk atau kumuh dapat mendukung terjadinya penularan penyakit dan gangguan kesehatan seperti infeksi pada kulit, contoh skabies, ring worm, dermatitis, dan lepra (Chandra, 2006).

Penelitian Tantowi (1990) di lembaga pemasyarakatan di Palembang menunjukkan bahwa penderita dermatofitosis yang mempunyai tingkat kebersihan yang kurang mencapai 83,76 %. Sementara Penelitian Ramdani (2008), santri di pesantren Nurul Hidayah Leuwilang masih menggunakan air bersumber dari sumur gali yang masih diragukan kualitasnya, dampak dari penggunaan air bersih yang tidak *Hygienis* dapat menyebabkan gangguan kulit, gatal-gatal dan secara

Kelurahan Padang Bulan Selayang I
Kecamatan Medan Selayang

merupakan satu lokasi dimana banyak memiliki rumah kost dan hampir seluruhnya penghuni rumah kost itu adalah mahasiswa . Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan dari 10 penghuni rumah kost yang telah diwawancarai ada 6 orang penghuni rumah kost mengalami gangguan kesehatan kulit berupa rasa gatal-gatal dan timbul ruam- ruam pada permukaan kulit.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah bersifat deskriptif dengan menggunakan survei dan penelitian langsung ke tempat penelitian untuk mengetahui hygiene sanitasi dan keluhan kesehatan kulit penghuni rumah kost di Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang. sampel yang diambil adalah 100 orang yang akan diambil secara *purposive sampling* dengan kriteria responden, yaitu Penghuni rumah kost di lingkungan VIII kelurahan padang bulan selayang I kecamatan medan selayang yang sudah menetap lebih dari 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Medan Selayang adalah salah satu dari 21 kecamatan yang berada di bagian Barat Daya Wilayah Kota Medan yang memiliki luas dengan perkiraan sekitar 23,89 km² atau 4,83% dari seluruh luas wilayah Kota Medan.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Tinggal Penghuni Rumah Kost Lingkungan VIII Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase
Umur	18 tahun	8	8,0%
	19-20 tahun	51	51,0%
	> 21 tahun	41	41,0%
Total		100	100,0%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	64	64,0%
	Perempuan	36	36,0%
Total		100	100,0%
Lama Tinggal	1-2 tahun	70	70,0%
	>3 tahun	30	30,0%
Total		100	100,0%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa umur responden terbanyak adalah pada kelompok umur 19-20 tahun yaitu sebanyak 51 orang (51,0%), jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu 64 orang (64,0%) dan lama tinggal responden pada jangka waktu terbanyak adalah 1-2 tahun yaitu 70 orang (70,0%).

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan Kesehatan Kulit Penghuni Rumah Kost Lingkungan VIII Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang

No.	Keluhan Kesehatan Kulit	Ya		Tidak		Total	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Rasa gatal-gatal yang khas (pagi, siang ataupun malam)	38	38,0	62	62,0	100	100,0
2.	Bentol – bentol merah pada permukaan kulit dan terasa gatal.	33	33,0	67	67,0	100	100,0
3.	Rasa gatal-gatal yang khas (pagi, siang ataupun malam) dan bentol – bentol merah pada permukaan kulit dan terasa gatal.	22	22,0	78	78,0	100	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden yang mengalami keluhan kesehatan kulit rasa gatal-gatal yang khas (pagi, siang, ataupun malam) yaitu 38 orang (38,0%) dan keluhan kesehatan kulit bentol-bentol merah pada permukaan kulit dan terasa gatal yaitu 33 orang (33,0%). Sedangkan responden yang mengalami keluhan kesehatan kulit berupa rasa gatal-gatal yang khas (pagi, siang, ataupun malam) dan adanya bentol-bentol merah pada permukaan kulit dan terasa gatal yaitu sebanyak 22 orang (22,0%).

Tabel 3 Distribusi keluhan kesehatan kulit berdasarkan karakteristik responden penghuni rumah kost lingkungan VIII Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Karakteristik Responden	Keluhan Kesehatan Kulit				Total	
	Umur	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
18 tahun	5	62,5	3	37,5	8	100,0
19-20 tahun	21	51,2	30	58,8	51	100,0
>21 tahun	23	56,0	18	44,0	41	100,0
Total	49	49,0	51	51,0	100	100,0
Jenis Kelamin	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
	Laki-Laki	37	57,8	27	42,2	64
Perempuan	12	33,3	24	66,7	36	100,0
Total	49	49,0	51	51,0	100	100,0
Lama Tinggal	Ya	%	Tidak	%	Jumlah	%
	1-2 tahun	34	48,5	36	51,5	70
>3 tahun	15	50,0	15	50,0	30	100,0
Total	49	49,0	51	51,0	100	100,0

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki keluhan kesehatan kulit terbanyak berdasarkan umur adalah >21 tahun yaitu sebanyak 23 orang (56,0%). Menurut Chandra (2007) umur dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan penyakit secara langsung atau secara tidak langsung sehingga menyebabkan perbedaan di antara angka kesakitan dan kematian pada masyarakat

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin pada tabel 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang mengalami keluhan kesehatan kulit adalah laki-laki yaitu 37 orang (37,0%). Hal ini terkait dengan hasil wawancara peneliti dengan penghuni rumah kost laki-laki dimana penghuni rumah kost laki-laki cenderung kurang memperhatikan *personal hygiene* dibandingkan dengan penghuni rumah kost perempuan. Misalnya malas mandi, suka memakai handuk teman, masih memakai baju yang sudah basah keringat.

Menurut Laily dan Sulisty (2012) praktik higiene seseorang dipengaruhi oleh faktor pribadi, sosial, dan budaya. Jika seseorang sakit, biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Responden yang mengalami keluhan kesehatan kulit terbanyak berdasarkan lama tinggal adalah 1-2 tahun yaitu sebanyak 34 orang (48,5%).

Tabel 4 Distribusi Keluhan Kesehatan Kulit Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* yang Meliputi Kebersihan Kulit Penghuni Rumah Kost Lingkungan VIII Kelurahan Padang Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Keluhan Kesehatan Kulit	Pertanyaan				Total	
	Mandi 2 kali sehari		Tidak		jumlah	%
	Ya	%	Tidak	%		
Ya	28	28,0	21	21,0	49	49,0
Tidak	50	50,0	1	1,0	51	51,0
Total	78	78,0	22	22,0	100	100,0
Mengganti pakaian setiap hari						
Ya	35	35,0	14	14,0	49	49,0
Tidak	80	80,0	1	1,0	51	51,0
Total	85	85,0	15	15,0	100	100,0
Memakai handuk teman anda						
Ya	28	28,0	21	21,0	49	49,0
Tidak	1	1,0	50	50,0	51	51,0
Total	29	29,0	71	71,0	100	100,0
Masih memakai pakaian yang sudah basah keringat						
Ya	13	13,0	36	36,0	49	49,0
Tidak	3	3,0	48	48,0	51	51,0
Total	16	16,0	84	84,0	100	100,0
Mandi menggunakan sabun teman anda						
Ya	31	31,0	18	18,0	49	49,0
Tidak	5	5,0	46	46,0	51	51,0
Total	36	36,0	64	64,0	100	100,0
Mengganti pakaian dalam sesudah mandi						
Ya	24	24,0	25	25,0	49	49,0
Tidak	45	15,0	6	6,0	51	51,0
Total	69	69,0	31	71,0	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian keluhan kesehatan kulit berdasarkan personal hygiene yang meliputi kebersihan kulit dengan pertanyaan mandi 2 kali sehari dapat dilihat bahwa responden yang tidak mandi adalah 22 orang (22,0%) dan 21 orang (21,0%). Menurut Tarwoto dan Martonah (2003), kebersihan diri termasuk kebersihan kulit sangat penting dalam usaha pemeliharaan kesehatan seperti mandi 2 kali sehari menggunakan sabun agar terhindar dari penyakit menular.

Bagi Kenyamanan tubuh kita sendiri, mandi 2 kali sehari seharusnya merupakan suatu keharusan. Disamping tujuan membersihkan mandi akan sangat menyegarkan dan melepaskan dari rasa gelisah, tidak enak dan bau badan yang kurang sedap. Selain kenyamanan fisik juga merupakan kebutuhan integritas kulit, maka perawatan lahiriah yang sesuai dengan apa yang dikehendaki sangat penting artinya dan juga tubuh akan terhindar dari penyakit infeksi (Wolf, 1984).

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan memakai handuk teman anda dapat dilihat bahwa responden yang memakai handuk temannya adalah 29 orang (29,0%) dan 28 orang (28,0%) mengalami keluhan kesehatan kulit. Menurut Lita (2005), sebaiknya tidak boleh memakai handuk secara bersama sama karena mudah menularkan kuman dari penderita ke orang lain. Apalagi bila handuk tidak pernah dijemur dibawah terik matahari ataupun tidak dicuci dalam jangka waktu yang lama maka kemungkinan jumlah kuman yang ada pada handuk banyak sekali dan sangat beresiko untuk menularkan pada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan mengganti pakaian dalam setiap hari dapat dilihat bahwa

responden yang tidak mengganti pakaian dalam sesudah mandi adalah 31 orang (31,0%) dan 25 orang (25,0%) mengalami keluhan kesehatan kulit. Menurut Handri (2010) sepatutnya dalam sehari minimal mengganti pakaian dalam sebanyak dua kali sehari untuk menjaga kebersihan, jika tidak jamur, bakteri bahkan parasit bisa menempel dialat kelamin. Hindari untuk saling bertukar pakaian dalam dengan orang lain karena mudah menularkan penyakit infeksi.

Tabel 5 Distribusi Keluhan Kesehatan Kulit Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* yang Meliputi Rambut Penghuni Rumah Kost Lingkungan VIII Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Keluhan Kesehatan Kulit	Pertanyaan				Total	
	Mencuci rambut pakai sampo 2 kali seminggu				Jumlah	%
	Ya	%	Tidak	%		
Ya	33	33,0	16	16,0	49	49,0
Tidak	36	36,0	15	15,0	51	51,0
Total	69	69,0	31	31,0	100	100,0
	Meminjam alat kebersihan rambut teman anda				Jumlah	%
	Ya	%	Tidak	%		
	Ya	23	23,0	26	26,0	49
Tidak	7	7,0	44	44,0	51	51,0
Total	30	30,0	70	70,0	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan mencuci rambut pakai sampo 2 kali seminggu dapat dilihat bahwa responden yang tidak mencuci rambut 2 kali seminggu menggunakan sampo sebanyak 31 orang (31,0%), dan 16 orang (16,0%) mengalami keluhan kesehatan kulit. Pembersihan kulit kepala dengan menggunakan sampo pada waktu mencuci rambut akan menghilangkan minyak yang berlebihan pada kulit kepala, keringat, sel kulit mati, dan kotoran yang memungkinkan pertumbuhan bakteri atau mikroorganisme.

Menurut Laily (2012), bahwa rambut atau bulu bias mengandung bakteri. Ini sangat penting artinya diketahui oleh seseorang dalam merawat rambutnya. Kesehatan yang baik secara menyeluruh penting artinya bagi rambut yang menarik dan seperti halnya kulit, kebersihan membantu memelihara badan supaya menarik. Penyakit berpengaruh buruk pada rambut, terutama jika terdapat kelainan endokrin, suhu badan yang naik, kurang makan, rasa cemas atau ketakutan.

Tabel 6 Distribusi Keluhan Kesehatan Kulit Responden Berdasarkan *Personal Hygiene* yang Meliputi Kebersihan Tangan, Kaki, dan Kuku Penghuni Rumah Kost Lingkungan VIII Kelurahan Padang Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Keluhan Kesehatan Kulit	Pertanyaan				Total	
	Mencuci tangan sebelum makan menggunakan sabun				Jumlah	%
	Ya	%	Tidak	%		
Ya	26	26,0	23	23,0	49	49,0
Tidak	37	37,0	14	14,0	51	51,0
Total	63	63,0	37	37,0	100	100,0
	Membersihkan dan memotong kuku 1 kali seminggu				Jumlah	%
	Ya	%	Tidak	%		
	Ya	31	31,0	18	18,0	49
Tidak	38	38,0	13	13,0	51	51,0
Total	69	69,0	31	31,0	100	100,0
	Mencuci tangan pakai sabun sesudah BAK/BAB				Jumlah	%
	Ya	%	Tidak	%		
	Ya	33	33,0	16	16,0	49
Tidak	45	45,0	6	6,0	51	51,0
Total	78	78,0	22	22,0	100	100,0
	Mencuci kaki sebelum tidur				Jumlah	%
	Ya	%	Tidak	%		
	Ya	14	14,0	35	35,0	49
Tidak	34	34,0	17	17,0	51	51,0
Total	48	48,0	52	52,0	100	100,0

Berdasarkan hasil penelitian pada pertanyaan apakah anda mencuci tangan sesudah BAK/BAB dapat dilihat bahwa responden yang tidak mencuci tangan pakai sabun sesudah BAK/BAK adalah 22 orang (22,0%) dan 16 orang (16,0%) mengalami keluhan kesehatan kulit. Menurut Wolf (2000), Tangan harus dicuci sebelum dan sesudah melakukan

kegiatan apapun seperti sebelum makan, sesudah makan, sesudah buang air besar ataupun buang air kecil ini dapat mencegah terjadinya perkembangan kuman penyakit dan mengurangi kesempatan infeksi.

Tabel 7. Hasil Observasi Komponen Rumah Kost Lingkungan VIII Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Berdasarkan hasil observasi dapat

Komponen yang di Nilai	Skor Komponen Rumah Kost				
	Rumah 1	Rumah 2	Rumah 3	Rumah 4	Rumah 5
Langit-Langit	2	2	1	1	2
Dinding	2	2	1	1	2
Lantai	2	2	2	2	2
Jendela	1	1	1	1	1
Ventilasi	2	2	2	2	2
Cahaya	2	2	2	2	2

dilihat bahwa rumah kost 1, 2, dan 5 masing-masing memiliki langit-langit dengan skor 1 yaitu ada, bersih dan tidak rawan kecelakaan. Sedangkan rumah kost 3 dan 4 masing-masing memiliki langit-langit dengan skor 1 yaitu ada, kotor, sulit dibersihkan dan rawan kecelakaan. Rumah yang tidak memiliki langit-langit akan mengakibatkan ruangan rumah tersebut menjadi panas yang menyebabkan penghuni didalam rumah tersebut akan mengalami keringat yang berlebihan sehingga pakaian yang dipakai menjadi basah karena keringat yang bisa memicu terjadinya keluhan kesehatan kulit. Menurut permenkes No 829/menkes/SK/VII/1999 tentang perumahan sehat langit-langit harus mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa rumah kost 1, 2, dan 5 memiliki dinding dengan skor 2 yaitu

permanen dan kedap air, lantai dengan skor 2 yaitu diplester/keramik. Sedangkan rumah kost 3 dan 4 memiliki dinding dengan skor 1 yaitu semi permanen atau setengah tembok. Menurut De Lang dalam buku Suyono dan Budiman (2010), banyaknya udara yang masuk dan keluar melalui dinding sebanding dengan luasnya dinding, perbedaan tekanan udara antara kedua sisi dan bergantung pada koefisien bahannya, dan berbanding terbalik dengan tebal dinding.

Rumah kost 1, 2, dan 5 memiliki lantai dengan skor 2 yaitu diplester/keramik. Sedangkan rumah kost 3 dan 4 memiliki lantai yang diplester/disemen. Lantai yang tidak kedap air akan menyebabkan terjadinya kelembaban yang tinggi sehingga bisa memicu pertumbuhan mikroorganisme yang bisa menyebabkan terjadinya keluhan kesehatan kulit.

Menurut Suyono (2005), lantai rumah jenis tanah memiliki peran terhadap proses kejadian penyakit, melalui kelembaban dalam ruangan. Lantai merupakan dinding penutup ruangan bagian bawah, konstruksi lantai rumah harus rapat air dan selalu kering agar mudah dibersihkan dari kotoran dan debu. Selain itu dapat menghindari naiknya tanah yang dapat menyebabkan meningkatnya kelembaban dalam ruangan. Untuk mencegah masuknya air ke dalam rumah, maka lantai rumah sebaiknya dinaikkan 20 cm dari permukaan tanah. Keadaan lantai rumah perlu dibuat dari bahan yang kedap terhadap air sehingga lantai tidak menjadi lembab dan selalu basah seperti tegel, semen dan keramik. Lantai yang tidak memenuhi syarat dapat dijadikan tempat hidup dan berkembangbiakan bakteri terutama vektor penyakit lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa rumah kost 1, 2, 3, 4 dan 5 memiliki skor 2 yaitu luas ventilasi >10% dari luas lantai. Menurut Chandra (2007), ventilasi adalah sarana untuk memelihara kondisi atmosfer yang menyenangkan dan menyehatkan bagi manusia. Suatu ruangan yang terlalu padat penghuninya dapat memberikan dampak yang buruk terhadap kesehatan pada penghuni tersebut, untuk itu pengaturan sirkulasi udara sangat diperlukan.

Di samping itu tidak cukupnya ventilasi akan menyebabkan kelembaban udara didalam ruangan akan naik karena proses penguapan cairan dari kulit dan penerapan. Kelembaban ini merupakan media yang baik untuk bakteri pathogen. Fungsi kedua dari ventilasi adalah untuk membebaskan udara ruangan dari bakteri pathogen, karena terjadi aliran udara yang terus menerus (Notoatmodjo, 2003)

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa semua rumah kost memiliki pencahayaan dengan skor 2 yaitu terang, sehingga jelas untuk membaca. Menurut Prabu (2009), salah satu syarat rumah sehat adalah tersedianya pencahayaan yang cukup, karena suatu rumah yang tidak mempunyai cahaya selain dapat menimbulkan perasaan kurang nyaman, juga dapat menimbulkan penyakit.

Pencahayaan terdiri dari pencahayaan alam dan pencahayaan buatan. Pencahayaan alam mengandalkan masuknya sinar matahari ke dalam ruangan dan ini sangat dianjurkan pada siang hari lebih banyak menggunakannya. Pencahayaan buatan menggunakan lampu listrik maupun lampu minyak atau lampu gas (Suyono & Budiman, 2010).

Tabel 8. Hasil Observasi Sanitasi Dasar Rumah Kost Lingkungan VIII Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang

Komponen yang di Nilai	Skor Sanitasi Dasar Rumah Kost				
	Rumah Kost 1	Rumah Kost 2	Rumah Kost 3	Rumah Kost 4	Rumah Kost 5
Sarana Air Bersih	3	3	1	1	3
Sarana Pembuangan Kotoran	3	3	3	3	3
Sarana Pembuangan Air Limbah	3	3	3	3	3
Sarana Pembuangan sampah	1	1	1	1	1

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa rumah kost 1, rumah kost 2, dan rumah kost 5 masing-masing memiliki skor 3 yaitu memiliki sarana air bersih, bukan untuk milik sendiri dan memenuhi syarat kesehatan. Rumah kost 3 dan rumah kost 4 memiliki skor 1 yaitu, memiliki sarana air bersih, bukan untuk milik sendiri, tidak memenuhi syarat kesehatan.

Air merupakan hal yang paling esensial bagi kesehatan, tidak hanya dalam upaya produksi tetapi juga untuk konsumsi domestik dan pemanfaatannya (minum, masak, mandi, dll). Promosi yang meningkat dari penyakit – penyakit infeksi yang bisa mematikan maupun merugikan kesehatan ditularkan melalui air yang sudah tercemar. Sebagian penyakit yang berkaitan dengan air yang bersifat menular, penyakit-penyakit tersebut umumnya diklasifikasikan menurut berbagai aspek lingkungan yang dapat di intervensi oleh manusia (WHO, 2001)

Melalui penyediaan air bersih baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya di suatu daerah maka penyebaran penyakit menular diharapkan dapat ditekan seminimal mungkin. Kurangnya air

bersih khususnya untuk menjaga kebersihan diri dapat menimbulkan berbagai penyakit kulit karena jamur, bakteri, termasuk juga penyakit scabies (Notobroto, 2005).

Sarana pembuangan kotoran rumah kost masing-masing rumah kost memiliki skor 3 yaitu jamban yang tidak berbentuk leher angsa memiliki tutup septic tank. Menurut Azwar (1996), pembuangan tinja yang tidak saniter akan menyebabkan terjadinya berbagai penyakit diantaranya tipus, kolera, disentri, poliomyelitis, ascariasis, dan sebagainya. Kotoran manusia merupakan buangan padat yang selain menimbulkan bau, mengotori lingkungan, juga merupakan media penularan penyakit pada masyarakat. Oleh sebab itu perlu sekali menjaga kebersihan jamban dan kamar mandi, sehinggalah tidak terjadi penularan penyakit yang diakibatkan oleh tinja.

Pembuangan air limbah rumah kost masing-masing memiliki skor 3 yaitu diresapkan, tidak mencemari sumber air (jarak dengan sumber air >10 m). Lingkungan yang tidak sehat akibat tercemar air buangan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan berdasarkan analisis dan pembahasan dari penelitian tentang Hygiene Sanitasi dan Keluhan Kesehatan Kulit Penghuni Rumah Kost Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang Keluhan kesehatan kulit yang dialami oleh penghuni rumah kost Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan disebabkan karena faktor *personal hygiene* yang kurang baik. Berdasarkan

hasil penelitian personal hygiene yang meliputi kebersihan kulit dengan pertanyaan mandi 2 kali sehari dapat dilihat bahwa responden yang tidak mandi adalah 22 orang (22,0%) dan 21 orang (21,0%) mengalami keluhan kesehatan kulit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 100 orang responden penghuni rumah kost Kelurahan Padang Bulan Selayang I Kecamatan Medan Selayang sebanyak 49 orang (49,0%) mengalami keluhan kesehatan kulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A, 1995, **Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan**. Mutiara Sumber, Jakarta.
- Chandra, B, 2007, **Pengantar Kesehatan Lingkungan**, EGC, Jakarta.
- Depkes, 1999, **Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999, Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan**. Jakarta
- Handri, 2010. **Info kesehatan Penyakit Kulit**. Jakarta
- Isro'in, L & Andarmoyo, S., 2012 **Personal Hygiene** Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Kusnoputranto, H. 2000, **Kesehatan Lingkungan**. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Jakarta
- Lita Sri, 2005, **Perilaku Santri Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Skabies di Pondok Pesantren Ulumu Qur'an Stabat**. Medan . USU Press.
- Notobroto, 2005. **Faktor Sanitasi Lingkungan yang berperan Terhadap Prevalensi Penyakit Skabies**. FKM UNAIR, Surabaya.
- Notoadmodjo, S. (2003). **Ilmu Kesehatan Masyarakat**. PT. Rineka Cipta . Jakarta
- Prabu, P., 2009. **Rumah sehat**. <http://putraprabu.wordpress.com>, diakses bulan September 2013
- Suyono dan Budiman, 2010, **Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan**. EGC. Jakarta
- Tarwoto dan Martonah, 2003, **Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi Pertama**. Jakarta Salemba Medika.
- WHO. 2001. **Planet Kita Kesehatan Kita**. Yogyakarta. Gajah Mada University Press
- Wolf, LV, 2000. **Dasar-Dasar Ilmu Keperawatan**. Jakarta. Penerbit Gunung Agung